

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Permasalahan

Dalam mempelajari suatu bahasa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa yang lainnya akan dihadapkan pada berbagai macam permasalahan, terutama bahasa asing yang memiliki unsur-unsur atau kaidah-kaidah yang berbeda dengan bahasa kita sendiri (bahasa Indonesia). Oleh karena itu, akan banyak aspek yang harus diperhatikan dengan teliti serta penuh kehati-hatian pada saat mempelajari bahasa asing tersebut. Saat ini, selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bahasa asing lainnya yang juga cukup banyak diminati di Indonesia, yaitu bahasa Jepang.

Dalam memahami bahasa Jepang secara baik dan benar, terdapat kaidah dan aturan-aturan berbahasa yang harus diperhatikan pada saat kita akan mempelajarinya. Salah satunya yaitu dengan mempelajari perbendaharaan kata yang terdapat pada bahasa Jepang. Seperti yang kita ketahui, perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang sangat banyak. Bukan hanya ratusan, tapi mencapai ribuan! Jadi, dapat difahami jika bagi sebagian orang, belajar bahasa Jepang bukan sesuatu hal yang mudah. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan serius dan penuh kesungguhan.

Di dalam mempelajari bahasa Jepang, tidak cukup hanya dengan hanya mempelajari perbendaharaan kata saja, tetapi juga harus memahami

jenis-jenis kata dalam bahasa Jepang. Hal tersebut disebabkan karena bahasa Jepang hampir memiliki berbagai jenis kata yang sama dengan bahasa Indonesia. Kemudian, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak memiliki perbendaharaan kata dibandingkan dengan bahasa asing yang lainnya. Perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. Jenis *hinshi bunrui* dapat diklasifikasikan menjadi sepuluh jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Doushi (動詞)
- b) Keiyoushi (形容詞)
- c) Keiyoudoushi (形容動詞)
- d) Meishi (名詞)
- e) Rentaishi (連体詞)
- f) Fukushi (副詞)
- g) Kandoushi (感動詞)
- h) Setsuzokushi (接続詞)
- i) Jodoushi (助動詞), dan
- j) Joshi (助詞)

Dari kesepuluh kelas kata yang telah disebutkan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang *joshi* yang dalam bahasa Indonesia

disebut **partikel** atau **kata bantu** (Rohaeni, *Analisis Fukushi yang terdapat dalam buku Shokyu Nihongo*, 2010).

. *Joshi* merupakan kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak dapat mengalami perubahan bentuknya (Hirai, 1982 : 161). Adapun jenis-jenis *joshi* (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004 : 181), berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam yaitu *kakujoshi*, *setsuzokushi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*.

Dalam percakapan sehari-hari (misalnya pada *kaiwa*) sering terdapat *shuujoshi* atau juga disebut *joshi* yang diletakkan di akhir kalimat. Misalnya, ada beberapa kalimat yang menggunakan *shuujoshi* sebagai berikut :

1. a) またいらっしゃい。

Mata irasshai.

“Nanti datang lagi”.

- b) またいらっしゃいね。(Chandra, 2009 : 144)

Mata irasshai ne.

“Nanti datang lagi ya !”

2. a) 公園のさくらの花がきれいだ。

Kouen no sakura no hana ga kirei da.

Bunga sakura yang ada di taman indah.

b) 公園のさくらの花がきれいだよ。

(Bunkachou, 1981 : 1066).

Kouen no sakura no hana ga kirei da yo.

Bunga sakura yang ada di taman indah (lho).

Pada kalimat di atas, contoh (1), kalimat a) merupakan kalimat pernyataan biasa, akan tetapi pada kalimat b) terdapat *shuujoshi Ne* yang berfungsi sebagai permintaan harapan secara halus (Chandra, 2009 :144). Pada contoh (2), kalimat a) merupakan kalimat pernyataan standar tanpa penegasan, sedangkan kalimat b) termasuk fungsi *shuujoshi Yo* sebagai kalimat penegasan pada suatu pernyataan.

Oleh karena itu, *joshi* termasuk *fuzokugo* yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata. satu *bunsetsu*, ditambah lagi sebagai satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi oleh *joshi* adalah *meishi*, *doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *joshi*, dan sebagainya.

Banyaknya jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang terkadang membuat para pembelajar bahasa Jepang masih merasa kesulitan dalam menggunakan *joshi*. Hal tersebut disebabkan karena para pembelajar kurang memahami jenis-jenis atau fungsi *joshi* bahasa Jepang yang sangat jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Demikian pula, ketika penulis mempelajari bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam menggunakan *joshi* dalam kalimat, oleh karena itu penulis ingin mempelajarinya lebih diperluas lagi. Alasan lain dipilihnya *joshi* (partikel) pada penelitian ini antara lain karena sering terdapat pada buku-buku pelajaran bahasa Jepang dan sering digunakan pada kalimat yang terdapat pada percakapan (*Kaiwa*) maupun tata bahasa (*Bunpou*). Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti *joshi* dan ingin memberikan gambaran mengenai fungsi, dan makna *joshi Ne* dan *Yo* yang terdapat dalam komik *Nadeshiko Kurabu* kepada para pembelajar Bahasa Jepang pada umumnya.

1.2.Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, pada penelitian ini penulis akan mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Fungsi shuujoshi *Ne* dan *Yo* apa saja yang terdapat dalam buku *Nadeshiko Kurabu*?

2. Makna shuujoshi *Ne* dan *Yo* yang terdapat dalam buku *Nadeshiko Kurabu*?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini pada saat menarik suatu kesimpulan, berdasarkan pendapat para ahli yang telah mengemukakan sebelumnya.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan fungsi shuujoshi *Ne* dan *Yo* yang terdapat pada Komik *Nadeshiko Kurabu*.
2. Untuk mendeskripsikan makna dari shuujoshi *Ne* dan *Yo* dalam Komik *Nadeshiko Kurabu*.

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memperjelas pengetahuan mengenai makna dan fungsi *shuujoshi* khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembelajar bahasa Jepang pada umumnya.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi pembelajar bahasa Jepang, terutama untuk pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah.
3. Dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang terutama dalam mata kuliah *Bunpuo*, *Honyaku*, *Kaiwa*, dan sebagainya.

1.4. Metode Penelitian dan Pengolahan Data

1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (Sutedi, 2009 : 64) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab suatu masalah secara aktual. Penelitian ini juga sering disebut penelitian non eksperimen. Dalam hal ini, penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat suatu prediksi maupun mendapatkan makna dan implikasi meskipun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut serta mencakup metode-metode deskriptif.

Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini (Faisal, 1982 : 119-120).

1. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, lengkap, serta akurat, pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik studi literatur yaitu mengumpulkan buku-buku sumber yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian disusun dan dianalisis berdasarkan contoh-contoh kalimat yang ada. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Mengklasifikasikan *shuujoshi Ne* dan *Yo* yang terdapat dalam Komik *Nadeshiko Kurabu*.
2. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat *shuujoshi* yang terdapat pada Komik *Nadeshiko Kurabu*.
3. Mengkaji sampai memahami makna/arti, dan fungsi *shuujoshi* tersebut.

Selanjutnya, setelah data-data tersebut terkumpul yaitu mengolah data-data tersebut dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan contoh-contoh kalimat *shuujoshi* yang terdapat pada komik *Nadeshiko Kurabu*.
2. Menganalisis berbagai macam contoh kalimat mengenai makna, serta fungsi *shuujoshi* berdasarkan dalam kalimat tersebut.
3. Membuat kesimpulan, dan
4. Menyusun laporan.

1.5.Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat percakapan yang menggunakan *shuujoshi Ne* dan *Yo* yang terdapat pada Komik *Nadeshiko Kurabu*.

1.6.Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yaitu literatur mengenai *Shuujoshi*, dapat diperoleh dari hasil studi kepustakaan yang dilakukan pada tahap awal dan tahap akhir. Adapun sumber data yang akan diambil yaitu buku komik, buku-buku referensi baik bahasa Jepang maupun dari bahasa yang lain, kamus kosakata maupun kanji, dan karya ilmiah terdahulu.

1.7.Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I. Berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis akan membahas latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan pengolahan data, objek penelitian, instrument penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi landasan teoritis. Pada bab ini penulis membahas tentang pengertian *joshi*, serta jenis-jenis *joshi*.

Bab III Berisi metodologi Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, kemudian teknik pengumpulan dan pengolahan data, objek penelitian serta instrument penelitian.

Bab IV. Berisi hasil analisis data. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikannya berdasarkan kriteria yang ada, selanjutnya membahas masing-masing *joshi* dilihat dari jenis-jenisnya.

Bab V. Berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dihimpun dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.